

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN MULTIKULTURAL  
SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN KERUKUNAN  
UMAT BERAGAMA DI SMA 1 PEKALONGAN**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat  
guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (SI)  
Dalam Ilmu Tarbiyah**



ASAL BUKU INI : Penulis  
PENERBIT/HARGA : \_\_\_\_\_  
TGL. PENERIMPAN : Jan 2017  
NO. KLASIFIKASI : PAI 17.129 MUH  
NO. INDUK : \_\_\_\_\_

Oleh :

MUH. MUHZIDIN  
202109134

**JURUSAN TARBIYAH  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
(STAIN) PEKALONGAN  
2016**

## PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : MUH. MUHZIDIN

Nim : 202109134


Jurusan : Tarbiyah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul: "*Model Pendidikan Multikultural Sebagai Upaya Meningkatkan Kerukunan Umat Beragama Di SMA Negeri 1 Pekalongan*" adalah benar-benar karya sendiri, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya, dan apabila tidak benar, maka penulis bersedia mendapat sanksi akademik dengan dicabut gelarnya.

Pekalongan, 25 Oktober 2016

Yang menyatakan

  
**MUH. MUHZIDIN**  
**202109134**

## NOTA PEMBIMBING

**Lampiran : 4 (empat) Eksp skripsi**  
Hal : Permohonan Ujian Munaqosah

Kpd Yth.  
Ketua STAIN Pekalongan  
c/q Ketua Jurusan Tarbiyah  
Di\_  
Pekalongan

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah saya mengadakan koreksi dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya kirimkan Naskah Skripsi Saudara :

**Nama : MUH. MUHZIDIN**  
**NIM : 202109134**  
**Jurusan : Tarbiyah**  
**Prodi : Pendidikan Agama Islam/PAI**  
**Judul Skripsi : Implementasi Pendidikan Multikultural Sebagai Upaya Meningkatkan Kerukunan Umat Beragama Di SMA Negeri 1 Pekalongan**

Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara tersebut dapat dimunaqasahkan. Atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

**Pembimbing**

  
**Dr. H. M. Mublisin, M. Ag**  
**NIP. 19700706 199803 1 005**



**KEMENTERIAN AGAMA  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
(STAIN) PEKALONGAN**

Alamat: Jl. Kusuma Bangsa No. 9  
Telp. (0285) 412575-412572 Fax. 423418  
E-mail : [stain\\_pkl@telkom.net](mailto:stain_pkl@telkom.net) - [stain\\_pkl@hotmail.com](mailto:stain_pkl@hotmail.com)

**PENGESAHAN**

Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan  
mengesahkan Skripsi Saudara :


**Nama : MUH. MUHZIDIN**  
**NIM : 202109134**  
**Judul Skripsi : IMPLEMENTASI PENDIDIKAN MULTIKULTURAL  
SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN KERUKUNAN  
UMAT BERAGAMA DI SMA NEGERI 1  
PEKALONGAN**

Yang telah diujikan pada hari Selasa, tanggal 29 November 2016, dan  
dinyatakan **LULUS**, serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh  
gelar Sarjana Strata Satu (S1) dalam Ilmu Tarbiyah.

Dewan Penguji,

Penguji I

Penguji II

  
**Dr. M. Sugeng Sholehuddin, M. Ag**  
NIP. 19730112 200003 1 001

  
**Siti Mumun Muniroh, S.Psi, M.A**  
NIP. 19820701 200501 2 003

Pekalongan 29 November 2016  
Ketua

  
**Dr. H. Ade Dedi Rohayana, M.Ag**  
NIP. 19710115 199803 1 005

## PERSEMBAHAN

*Ku persembahkan karyaku ini kepada Allah SWT dan Rasul-Nya dengan suatu harapanri□o illahdansyafaatrasulillah. Dan dengan penuh hormat dan rasa cinta serta kasih sayang yang tulus, kupersembahkan Skripsi ini untuk orang-orang yang senantiasa mendo'akan kesuksesan saya dan memberikan semangat dalam hidup saya, khususnya untuk:*

- ❖ Ayahanda Suhari, S.Ag dan Ibunda Sri Untari, S.Pd dan bapak Muhari tercinta terima kasih karena telah membesarkanku dengan penuh kasih sayang dan memberikan dukungan serta motivasi baik moril maupun materiil dalam penyusunan Skripsi ini;
- ❖ Keluarga besar Reza Wizanan, Tiada kebahagiaan tanpa keceriaanmu.
- ❖ Adik-Adikku tersayang (Rahmat Efendi dan Kharisah Fatimah). Terima kasih atas dukungan dan dorongannya selama ini.
- ❖ Dosen pembimbingku, Bapak. Dr. H. Muhlisin M.Ag terima kasih banyak atas bimbingan yang diberikan selama proses penyusunan Skripsi ini;
- ❖ Seluruh teman-teman seperjuangan (Amri, Wahid, Muchlisin, Muluq, Mukmin, Zulfi, Amril, Ferdian, Mila, Hasina , yang selalu memberikan support dan keceriaan selama ini.
- ❖ Teman-teman seangkatan dan teman-teman UKM Seni Musik El-Fata dan Teater Zenith serta teman-teman seperjuangan di kampus yang tak bisa penulis sebutkan satu persatu.
- ❖ Pihak-pihak yang telah berpartisipasi dalam penyusunan Skripsi ini, segenap civitas akademika STAIN Pekalongan, terima kasih untuk semuanya.

## MOTO

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا

إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

**Artinya:**

*“Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling takwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal”.*

**(QS. Al- Hujurat: 13)**

## ABSTRAK

**MUH. MUHZIDIN.** 2016. Implementasi Pendidikan Multikultural Sebagai Upaya Meningkatkan Kerukunan Umat Beragama Di SMA Negeri 1 Pekalongan. Skripsi Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan. Pembimbing : Dr. H. A. Muhlisin, M.Ag.

Kata Kunci : Kemandirian Santri

Pendidikan merupakan sesuatu yang sangat vital bagi kehidupan manusia, terutama bagi pembentukan karakter sebuah peradaban dan kemajuan suatu bangsa. Pendidikan merupakan salah satu media yang paling efektif untuk melahirkan generasi yang memiliki pandangan yang mampu menjadikan keragaman sebagai bagian dari pemersatu bangsa. Indonesia memiliki sejarah kelam kaitannya dengan konflik dan kekerasan, mulai dari kasus Ambon, Papua, Aceh, dan berbagai sejenis lainnya. Hal ini dikarenakan masyarakat dan bangsa Indonesia memiliki tingkat keragaman yang tinggi, mulai dari dimensi sosial, budaya, aspirasi politik, dan kemampuan ekonomi. SMA N 1 Pekalongan Pekalongan memiliki sosio kultural yang berbeda-beda, yang didalamnya mencakup beberapa etnis diantaranya yaitu: cina 10%, Jawa 75%, dan Arab 15%. Disamping itu agama yang meraka anutpun berbeda-beda.

Dari uraian di atas, maka dirumuskan permasalahan yaitu: 1. Bagaimana Implementasi Pendidikan Multikultural Di SMA Negeri 1 Pekalongan sebagai Upaya Meningkatkan Kerukunan Umat Beragama?, 2. Apa faktor pendukung dan penghambat Implementasi Pendidikan Multikultural Di SMA Negeri 1 Pekalongan sebagai Upaya Meningkatkan Kerukunan Umat Beragama?

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif dan teknik pengambilan datanya adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan analisis yang digunakan adalah analisis kualitatif deskriptif-induktif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Implementasi pendidikan multikultural di SMA Negeri 1 Pekalongan dilaksanakan melalui pembelajaran dikelas ataupun melalui pengkondisian kebijakan-kebijakan sekolah yang mengarah pada penciptaan lingkungan sekolah yang kondusif bagi terlaksananya pendidikan multikultural. Misalnya: pendidikan multikultural menjadi bagian dalam kurikulum secara terintegrasi dalam seluruh mata pelajaran yang ada. Dalam hal ini pendidikan multikultural dapat menjadi bagian dari mata pelajaran PKn, matematika, agama, mata pelajaran dalam rumpun IPS dan IPA, maupun mata pelajaran lainnya. Kemudian Pihak sekolah membuat kegiatan yang melibatkan seluruh siswa tanpa membeda-bedakan latar belakang jenis kelamin, suku bangsa, etnis maupun agama, seperti halnya misalkan kegiatan perlombaan antar kelas setelah ujian semester dilakukan kemudian kegiatan wisata atau study tour pada setiap tahunnya. Sedangkan untuk faktor penghambatnya yaitu : Tingkat kemampuan, kematangan emosional siswa yang tidak sama, tidak adanya peraturan sekolah secara tertulis yang melarang diskriminasi antar pemeluk agama di sekolah, Kurangnya fasilitas (media pembelajaran) yang dapat digunakan untuk menunjang penanaman pendidikan multikultur dan keterbatasan waktu dalam pembelajaran.

## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillah wa Syukurulillahwa Sholatuwa Salamualaa Rasulillah.* Dalam proses penyelesaian skripsi ini, tentunya tidak akan berjalan dengan lancar tanpa kerja sama dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, pada kesempatan ini perkenankanlah penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada :

1. Bapak Dr. H. Ade Dedi Rohayana, M.Ag selaku ketua STAIN Pekalongan.
2. Bapak Dr. M. Sugeng Sholehuddin, M. Ag. selaku ketua Jurusan Tarbiyah STAIN Pekalongan.
3. Bapak. Drs. H. Muhlisin, M.Ag selaku dosen pembimbing skripsi, yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing penulis dengan sabar dan telaten sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tanpa ada halangan.
4. Bapak dan Ibu dosen khususnya dosen program studi PAI, yang dengan ilmunya menjadikan saya mengerti tentang banyak hal.
5. Keluargaku tercinta, kaka dan adik saya yang tanpa henti dan lelah memberikan semangat dan selalu mendoakan saya sehingga saya dapat menyelesaikan studi ini dengan baik dan lancar.
6. Teman-temanku di program PAI angkatan 2009 yang selalu membantu saya dan selalu menyuguhkan keceriaan disetiap saat.
7. Dan semua pihak yang turut andil dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Terimakasih untuk semuanya. Semoga bantuan-bantuan yang telah anda berikan mendapatkan balasan dan pahala yang berlipat ganda dan menjadi *'amalan sholihan maqbūlan.*



Tanpa anda semua penulis bukanlah siapa-siapa. Penulis sangat menyadari bahwa penulisan karya sederhana ini masih jauh dari sempurna, sehingga saran dan kritik dari para pembaca sangat penulis harapkan. Akhir kata semoga karya ini dapat membawa manfa'at bagi semuanya.

Pekalongan, 25 Oktober 2016

Penulis

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERNYATAAN .....	ii
HALAMAN NOTA PEMBIMBING .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	v
HALAMAN MOTTO .....	vi
ABSTRAK .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI .....	ix

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Kegunaan Penelitian .....	4
E. Penegasan Istilah .....	6
F. Penelitian terdahulu .....	7
G. Kerangka Teori .....	11
H. Metode Penelitian .....	13
I. Sistematika Penulisan .....	19

### **BAB II PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DAN KERUKUNAN ANTAR UMAT BERAGAMA**

A. Pendidikan Multikultural .....	21
1. Pengertian Pendidikan Multikultural .....	22
2. Sejarah Pendidikan Multikultural .....	28
3. Tujuan Pendidikan Multikultural .....	32
4. Model Pendidikan Multikultural .....	35
5. Faktor Penunjang dan Penghambat Pendidikan Multikultural .....	39

B. Kerukunan Antar Umat Beragama .....	42
1. Arti Kerukunan .....	42
2. Semangat Toleransi Menuju Kerukunan.....	45
3. Toleransi Bergama di Sekolah .....	47

### **BAB III GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN**

A. Gambaran Umum SMA N 1 Pekalongan .....	54
1. Sejarah Berdirinya .....	54
2. Letak Geografis .....	57
3. Struktur Organisasi .....	59
4. Visi Dan Misi .....	60
5. Keadaan Guru, Siswa Serta Karyawan .....	60
6. Sarana dan Prasarana .....	63
B. Implementasi Pendidikan Multikultural di SMA Negeri I Pekalongan .....	70

### **BAB IV IMPLEMENTASI PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DI SMA 1 PEKALONGAN DALAM UPAYA MENINGKATKAN KERUKUNAN UMAT BERAGAMA**

A. Analisis Implementasi Pendidikan Multikultural di SMA Negeri 1 Pekalongan .....	82
B. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Pendidikan Multikultural di SMA Negeri 1 Pekalongan .....	91

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	98
B. Saran .....	100

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Menjadi sebuah keniscayaan bahwa manusia hidup secara berkelompok dengan ciri khas dan budaya berbeda-beda. Adanya perbedaan tersebut menuntut sikap toleransi dari setiap individu. Hal itu dimaksudkan agar tidak terjadi konflik antar etnis masyarakat.

Pendidikan merupakan sesuatu yang sangat vital bagi kehidupan manusia, terutama bagi pembentukan karakter sebuah peradaban dan kemajuan suatu bangsa. Pendidikan merupakan salah satu media yang paling efektif untuk melahirkan generasi yang memiliki pandangan yang mampu menjadikan keragaman sebagai bagian dari pemersatu bangsa. Indonesia memiliki sejarah kelam kaitannya dengan konflik dan kekerasan, mulai dari kasus Ambon, Papua, Aceh, dan berbagai sejenis lainnya.<sup>1</sup> Jika dicari benang merah atas kasus yang terjadi di tanah Indonesia, dari sebagian konflik dan kekerasan yang ada, “agama” dinilai menjadi salah satu faktor yang ikut andil sebagai pemicu konflik. Walaupun tidak ada agama yang mengajarkan kekerasan apalagi konflik, namun fakta tidak bisa menutup mata melihat kenyataan bahwa agama sering dikesankan dengan wajah kekerasan.

Di era modernisasi seperti saat ini, dunia pendidikan sangatlah berkembang dengan pesatnya. Baik itu pendidikan formal maupun non

---

<sup>1</sup> Ainul Yaqin, *Pendidikan Multikultural cross-Cultural Understanding Untuk Demokrasi dan Keadilan*. (Yogyakarta: Nuansa Aksara, 2005), hlm. 25

formal. Salah satunya yaitu berkembangnya *Islamic boarding school* yang menerapkan metode pesantren didalam kurikulum pembelajarannya. Fenomena social budaya seperti wacana *pluralismulticultural* saat ini penting untuk dipertimbangkan dalam pengembangan kurikulum. Hal ini dikarenakan masyarakat dan bangsa Indonesia memiliki tingkat keragaman yang tinggi, mulai dari dimensi sosial, budaya, aspirasi politik, dan kemampuan ekonomi. Keragaman tersebut berpengaruh langsung terhadap kemampuan guru dalam melaksanakan kurikulum.<sup>2</sup>

Kemampuan sekolah dalam menyediakan pengalaman belajar serta berpengaruh dalam mengolah informasi menjadi sesuatu yang dapat diterjemahkan sebagai hasil belajar. Keragaman itu menjadi variable bebas yang memiliki kontribusi sangat signifikan terhadap keberhasilan implementasi kurikulum yang ada, baik kurikulum sebagai proses maupun kurikulum sebagai hasil. Oleh karena itu, keragaman tersebut harus menjadi factor yang seyogianya diperhitungkan dan dipertimbangkan dalam penentuan filsafat, teori, visi, pengembangan dokumen, sosialisasi, dan pelaksanaan kurikulum.

Masyarakat Pekalongan terkenal sebagai masyarakat yang Agamis, ini terlihat dari banyaknya pondok pesantren yang berdiri di pekalongan, baik pesantren yang berbasis NU maupun Muhammadiyah, Warga Pekalongan memegang teguh kerukunan dan toleransi dalam keagamaan, meski terkadang terjadi perbedaan dalam beberapa ijhtihad tapi warga Pekalongan selalu hidup

---

<sup>2</sup> Anis Malik Toha, *Tren Pluralisme Agama: Tujuan Kritis*, (Jakarta: Gema Insani, 2006), hlm. 14

rukun, sejalan dengan apa yang diterapkan pada SMA Negeri 1 Pekalongan, karena SMA Negeri 1 Pekalongan merupakan sekolah yang bersikap umum, maka yang menuntut ilmu di SMA Negeri 1 Pekalongan beragam, didalamnya mencakup beberapa etnis diantaranya yaitu: cina 10%, Jawa 75%, dan Arab 15%. Disamping itu agama yang merak anutpun berbeda-beda dan perbedaan ini tidak menjadi penghalang dalam berlangsungnya proses pembelajaran, karena di SMA Negeri 1 Pekalongan menerapkan sistem pembelajaran berwawasan multikultural.

Pembelajaran di SMA Negeri 1 Pekalongan mengandung wawasan multikultural baik dari pemahaman guru maupun dari berbagai materi yang diajarkan yang kemudian diintegrasikan dengan perilaku-perilaku multikultural. Hal ini didasari oleh pihak SMA Negeri 1 Pekalongan, sehingga banyak siswa dari luar Pekalongan yang menuntut ilmu disana dengan beraneka ragam kultur dan budaya. Oleh karena itu dimungkinkan bahwa Pendidikan berwawasan multikultural telah berlangsung di sekolah tersebut karena melihat fenomena-fenomena yang telah ada. Seperti misalkan guru Pendidikan Agama Islam memberi kesempatan pada para siswa yang berbeda agama untuk tetap berada di ruang kelas pada saat proses belajar mengajar Agama Islam berlangsung. Usaha tersebut akan dapat membuahkan hasil yakni terciptanya kerukunan antar umat beragama dan meminimalkan terjadinya konflik lahir maupun batin dari diri siswa di SMA Negeri 1 Pekalongan.

Melihat kenyataan diatas tentang pendidikan multikultural yang saat ini mulai digalakkan disekolah penulis tertarik untuk melakukan penelitian di SMA Negeri 1 Pekalongan dengan latar belakang kerukunan umat beragama. Dengan judul penelitian yaitu: "Implementasi Pendidikan Multikultural Sebagai Upaya Meningkatkan Kerukunan Umat Beragama Di SMA Negeri 1 Pekalongan".

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, timbul beberapa pokok masalah berikut:

1. Bagaimana Implementasi Pendidikan Multikultural Di SMA Negeri 1 Pekalongan sebagai Upaya Meningkatkan Kerukunan Umat Beragama?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat Implementasi Pendidikan Multikultural Di SMA Negeri 1 Pekalongan sebagai Upaya Meningkatkan Kerukunan Umat Beragama?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana Implementasi Pendidikan Multikultural Di SMA Negeri 1 Pekalongan sebagai upaya meningkatkan kerukunan umat beragama.

2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat Implementasi Pendidikan Multikultural Di SMA Negeri 1 Pekalongan sebagai Upaya Meningkatkan Kerukunan Umat Beragama?

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan penelitian ini ada dua yaitu kegunaan secara teoritis dan kegunaan secara praktis.

##### **1. Secara Teoritis**

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan sebagai berikut:

- a. Menambah wawasan bagi peneliti terkait bagaimana Implementasi pendidikan multikultural di sekolah.
- b. Untuk menambah khazanah keilmuan dibidang pendidikan multikultural , sebagai upaya kajian menuju pendidikan keberagaman dan tranformatif.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah perbendaharaan perpustakaan STAIN Pekalongan dan dijadikan hipotesa bagi penelitian berikutnya yang mempunyai relevansi dengan penelitian skripsi ini.

##### **2. Secara Praktis**

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan sebagai berikut:

- a. Memberikan informasi dan masukan kepada semua pihak yang bertanggung jawab terhadap kelangsungan pendidikan, bahwa



pendidikan multikultur perlu diterapkan untuk menghindari konflik dalam keberagaman.

- b. Menggugah generasi muda untuk memahami akan penting keebersamaan dan perbedaan.
- c. Bermanfaat bagi semua pihak yang memahami akan pentingnya pendidikan multikultural.

#### **E. Penegasan Istilah**

Guna menghindari perbedaan interpretasi mengenai istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian, maka diperlukan definisi operasional mengenai istilah-istilah berikut:

##### **1. Pendidikan multikultural**

Pendidikan multikultural adalah proses pengajaran dan pembelajaran untuk menerima keragaman budaya, ras, gender, kelas sosial ekonomi yang berbeda, dan juga agama. Kemudian prinsip-prinsip yang ditanamkan adalah prinsip-prinsip yang menciptakan manusia yang terbuka dan menerima segala macam keragaman berbagai aspek dalam kehidupan termasuk agama.<sup>3</sup>

##### **2. Kerukunan umat beragama**

Kerukunan umat bragama adalah hubungan sesama umat beragama yang dilandasi dengan toleransi, saling pengertian, saling menghormati,

---

<sup>3</sup> Choirul Mahfud, *Pendidikan Multicultural*, ( Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 176

saling menghargai dalam kesetaraan pengamalan ajaran agamanya dan kerja sama dalam kehidupan masyarakat dan bernegara.

### 3. Implementasi

Implementasi adalah pelaksanaan, penerapan.<sup>4</sup> Sedangkan implementasi juga dapat didefinisikan sebagai proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis, sehingga memberikan dampak baik pada perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai dan sikap.

## F. Penelitian Terdahulu

Kajian pustaka adalah suatu istilah untuk mengkaji bahan atau literatur kepustakaan (*literature review*). Bentuk kegiatan ini yaitu memaparkan dan mendeskripsikan pengetahuan, argumen, dalil, konsep, atau ketentuan-ketentuan yang pernah di ungkapkan dan ditemukan oleh peneliti sebelumnya yang terkait dengan objek masalah yang hendak dibahas.

Untuk memperjelas gambaran tentang alur penelitian ini serta menghindari duplikasi tentang skripsi ini, berikut ini merupakan beberapa literatur yang relevan yang berkaitan dengan pembahasan skripsi yang peneliti susun.

*Pertama*, penelitian yang dilakukan oleh Lina Riqotul Wafiyah dengan judul “*Penanaman Nilai-Nilai Toleransi Beragama Pada Pembelajaran PAI Di SMP Negeri 5 Pematang Tahun 2011/2012*” kesimpulan dari penelitian

---

<sup>4</sup> Depdikbud RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1988), hlm.324

tersebut yaitu dalam mengimplementasikan nilai-nilai keberagamaan terhadap siswa di sekolah guru harus memiliki paradigma pemahaman keberagamaan yang moderat. Beberapa faktor pendukung dan penghambat penanaman nilai-nilai toleransi beragama pada pembelajaran PAI di SMP Negeri 5 Pemalang diantaranya: kebijakan pemerintah yang memberikan aturan tentang adanya penanaman nilai-nilai toleransi beragama, fasilitas yang memadai untuk belajar sesuai agama dan kepercayaan masing-masing, terwujudnya kerjasama antar warga sekolah dalam kegiatan keagamaan.<sup>5</sup>

*Kedua*, penelitian yang dilakukan oleh Achmad Mustholih yang berjudul "*Konsep Pendidikan Pluralisme Menurut Abdurrahman Wahid dalam Perspektif Pendidikan Islam*". Skripsi ini membahas konsep pendidikan pluralisme menurut seorang tokoh pejuang pluralisme bernama Abdurrahman Wahid ditinjau dari sudut pandang Pendidikan Islam. Dalam perspektif pendidikan Islam, pemikiran Abdurrahman Wahid tentang Pendidikan pluralisme memiliki keserasian yaitu berorientasi pada terbentuknya kepribadian serta akhlak yang luhur dengan berdasarkan al-Quran dan al-Hadits, serta mengupayakan untuk menanamkan nilai-nilai toleransi pada peserta didik sejak dini yang berkelanjutan dengan mengembangkan rasa saling pengertian dan memiliki terhadap umat agama lain<sup>6</sup>.

---

<sup>5</sup> Lina Riqotul Wafiyah, "*Penanaman Nilai-Nilai Toleransi Beragama Pada Pembelajaran PAI Di SMP Negeri 5 Pemalang Tahun 2011/2012*" (Pekalongan: Skripsi STAIN Pekalongan, 2008)

<sup>6</sup> Achmad Mustholih, "*Konsep Pendidikan Pluralisme Menurut Abdurrahman Wahid dalam Perspektif Pendidikan Islam*", (Pekalongan: STAIN Pekalongan, 2010)

*Ketiga*, skripsi yang berjudul “*Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berwawasan Multikultural Di SMK 2 Pekalongan*” ditulis oleh Murtadho dengan hasil yang menyatakan pembelajaran pendidikan Agama Islam berwawasan multukultural lebih mengutamakan sikap toleransi melalui proses pendidikan yang senantiasa memberikan kebebasan kepada siswa yang non Islam untuk mengikuti pelajaran atau pergi ke perpustakaan. Guru PAI telah Memilih strategi yang sesuai dengan keadaan siswa, menggunakan metode bervariasi, menggunakan media pembelajaran, menciptakan suasana yang menyenangkan, dan senantiasa bersikap terbuka kepada semua siswa termasuk kepada siswa yang non Islam untuk berdiskusi jika ada permasalahan yang ia hadapi. Serta menjadi panutan bagi semua siswa atas apa yang diajarkannya.<sup>7</sup>

*Keempat*, skripsi yang berjudul “*Implementasi Pendidikan Berbasis Multikultural Sebagai Upaya Penguatan Nilai Karakter Kejujuran, Toleransi, Dan Cinta Damai Pada Anak Usia Dini*” di tulis oleh Nur khasanah dengan hasil penelitian menyatakan bahwa Proses penanaman nilai karakter kejujuran, toleransi, dan cinta damai pada anak usia dini yaitu dalam bentuk: konsep *Competence* siswa ditumbuh kembangkan kemampuan intelegensinya melalui penanaman kecerdasan yang berkarakter sejak usia dini melalui pendekatan kecerdasan majemuk (*Multiple Intelligences*), *Conscience* merupakan konsep hati nurani yang di bentuk dengan penanaman karakter dan akhlak yang baik, *Compassion* merupakan konsep yang mengajarkan

---

<sup>7</sup> Murtadho, “*Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berwawasan Multikultural Di SMK 2 Pekalongan*”, (Pekalongan: STAIN Pekalongan, 2009)

siswa untuk memiliki kepedulian sosial yang tinggi pada lingkungan sekitar siswa, di mana siswa diajarkan untuk saling menghargai dan menghormati perbedaan satu sama lain.<sup>8</sup>

*Kelima*, skripsi yang berjudul “*Konsep Pendidikan Multikultural Dalam Merespon Tantangan Globalisasi*” ditulis oleh mohamad Iqbal dengan hasil penelitiannya menyatakan bahwa dengan diterapkannya konsep dan strategi pendidikan multikultural, diharapkan segala bentuk diskriminasi, kekerasan dan ketidakadilan yang sebagian besar dilatarbelakangi oleh adanya perbedaan kultural seperti perbedaan agama, ras, etnis, bahasa, kemampuan, gender, umur dan kelas sosial-ekonomi dapat diminimalkan.<sup>9</sup>

Perbedaan antara penelitian yang peneliti lakukan dengan penelitian sebelumnya dapat dilihat dari fokus penelitian. Penelitian yang peneliti lakukan lebih terfokus pada bagaimana implementasi pendidikan multikultural pada peserta didik. Kelebihan penelitian yang peneliti lakukan dibandingkan dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian ini lebih membahas secara lebih rinci bagaimana Implementasi Pendidikan Multikultural dapat dijadikan upaya dalam meningkatkan kerukunan antar umat beragama.

---

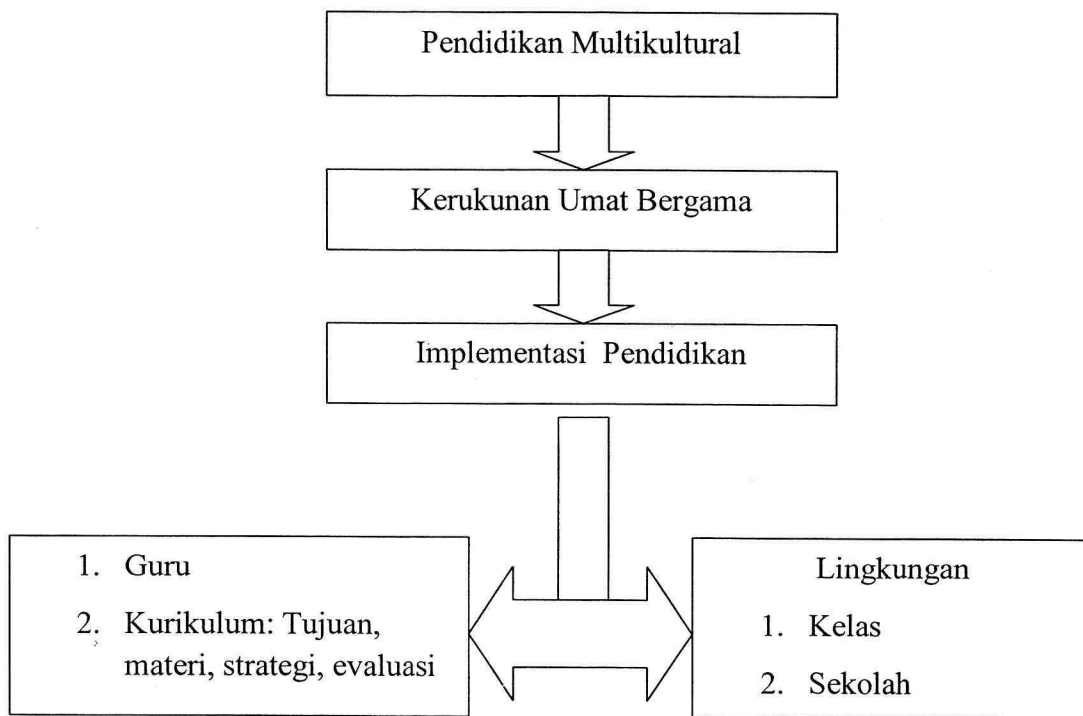
<sup>8</sup>Nur Khasanah, “*Implementasi Pendidikan Berbasis Multikultural Sebagai Upaya Penguatan Nilai Karakter Kejujuran, Toleransi, Dan Cinta Damai Pada Anak Usia Dini*”, (Pekalongan: STAIN Pekalongan, 2012)

<sup>9</sup> Mohamad Iqbal, “*Konsep Pendidikan Multikultural Dalam Merespon Tantangan Globalisasi*”, (Pekalongan: STAIN Pekalongan, 2012)

## G. Kerangka Teori

Gambar. 1.1

### Skema Kerangka Teori



Dari skema kerangka teori di atas dapat dipahami bahwa pendidikan dapat diartikan sebagai proses pengembangan sikap dan tata laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui pengajaran, pelatihan, proses, perbuatan, dan cara-cara yang mendidik. Sedangkan istilah multikultural itu sendiri berasal dari kata dasar kultur yang berarti kebudayaan, kesopanan, atau pemeliharaan yang mendapat awalan “multi” yang berarti banyak, ragam, atau aneka. Dengan demikian,

multikultural dapat diartikan sebagai keragaman budaya sebagai ejawantah dari keragaman latar belakang seseorang.<sup>10</sup>

Kerukunan hidup sangat diperlukan bagi manusia dalam mempertahankan hidupnya baik untuk dirinya sendiri, kelompok ataupun untuk berbangsa. Manusia itu sendiri akan membentuk kelompok dan menentukan corak masyarakat yang diinginkan. Agar keinginan dapat terwujud, maka setiap kelompok masyarakat harus dapat memelihara keberagaman dan kerukunan tersebut. Karena keberagamam dan kerukunan merupakan suatu kenyataan yang telah ditetapkan oleh Allah swt dan kita sebagai hambaNya tidak dapat menolak kenyataan tersebut. Apabila ada yang menolak, maka akan menemui kesulitan karena berhadapan dengan kenyataan yang telah ditetapkan dan dapat merugikan diri sendiri, orang lain bahkan dapat merugikan bangsa itu sendiri.

Sebagai manusia kita tidak mempunyai pilihan lain kecuali menerima dan memelihara keberagaman dan kerukunan tersebut dengan mengarahkan tujuan untuk kepentingan bersama. Kerukunan antar umat beragama merupakan hubungan antara golongan umat beragama dalam kehidupan sosial masyarakat. Dengan kerukunan diharapkan dapat terbina dan terjalin hubungan baik dan harmonis antara warga yang berlainan agama.

Dalam hal ini pendidikan dibutuhkan untuk mengenalkan keragaman di masyarakat. Ini dikarenakan pendidikan menyediakan ruang bagi penanaman dan pengimplementasian nilai-nilai etika dan kebajikan.

---

<sup>10</sup> Ainurrofiq Dawam, *"Emoh" Sekolah Menolak "Komersialisasi Pendidikan" dan "Kanibalisme Intelektual"*, Menuju Pendidikan Multikultural, (Yogyakarta: INSPEAL Press, 2003), hlm. 100

Pendidikan bukan hanya sekedar *transfer knowledge* tetapi juga *transfer of value*. *Transfer of value* dimaksudkan untuk pewarisan nilai-nilai etis-religius-humanis dari generasi terdahulu ke generasi berikutnya. Sekolah merupakan lembaga yang tepat dalam membumikan pendidikan multikultural ditengah-tengah kekhawatiran akan bahaya disintegrasi bangsa. Dalam pendidikan multikultural yang diselenggarakan disekolah, seluruh elemen sekolah memiliki peran yang cukup sentral. Seorang guru tidak hanya dituntut untuk menguasai dan mampu secara profesional mengajarkan mata pelajaran yang diajarkan. Lebih dari itu, seorang pendidik juga harus mampu menanamkan nilai-nilai inti dari pendidikan multikultural seperti demokrasi, humanisme, dan pluralisme atau menanamkan nilai-nilai keberagaman yang inklusif pada siswa. Selain guru, kepala sekolah juga mempunyai peranan yang cukup vital dalam pendidikan multikultural dimana kebijakan-kebijakan yang dihasilkannya dapat menuntun kedalam suatu kondisi yang sangat menuntut pemahaman kepada perbedaan dan keragaman yang ada. Melalui pendidikan multikultural disekolah, subjek belajar dapat mencapai kesuksesan dalam mengurangi prasangka dan diskriminasi.

#### **H. Metode Penelitian**

Metode penelitian adalah suatu cara yang harus dilalui untuk mencapai tujuan. Sedangkan penelitian adalah usaha untuk menemukan,



mengembangkan dan menguji suatu kebenaran pengetahuan dengan menggunakan metode ilmiah.<sup>11</sup>

## 1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif induktif serta analisis terhadap fenomena yang diamati dengan menggunakan logika ilmiah<sup>12</sup> atau penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dari subjek yang diteliti.<sup>13</sup>

Adapun jenis penelitian ini yaitu penelitian lapangan (*field research*), artinya dalam menyajikan data berbentuk verbal dan akan memaparkan keadaan atau fenomena yang terjadi di lapangan yang terkait dengan objek penelitian, yaitu Implementasi pendidikan multikultural sebagai upaya meningkatkan kerukunan umat beragama.

## 2. Sumber Data

Dalam skripsi ini, dilakukan berbagai pemilihan bahan sebagai sumber penelitian. Metode yang digunakan adalah kritik internal dan kritik eksternal, yang mengadopsi sikap kritis kearah beberapa atau seluruh sumber informasi. Kritik eksternal dilakukan untuk menetapkan keaslian atau autentitas data, apakah fakta peninggalan atau dokumen tersebut

---

<sup>11</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1998), hlm. 67.

<sup>12</sup>Saifudin Anwar, *Metode Penelitian* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), hlm. 5

<sup>13</sup>Soedarto, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Jakarta:Raja Grafindo Persada, 1997), hlm. 62

merupakan data yang sebenarnya atau bukan.<sup>14</sup> Setelah keaslian suatu dokumen diuji melalui kritik eksternal, maka dilakukan kritik internal dengan mengevaluasi keakuratan dokumen dan kebenaran sumber data. Oleh karena itu penulis mengambil beberapa data diantaranya:

a. Sumber data primer

Sumber data primer adalah sumber asli beberapa buku-buku induk menurut informasi yang dikupas dalam penelitian. Data primer merupakan sumber data pokok yang akan ditelaah yakni mengenai pendidikan multikultur. Dalam hal ini yang penulis jadikan sumber data primer yaitu kepala sekolah, guru, dan anak didik di SMA Negeri 1 Pekalongan, serta dokumen-dokumen sekolah diantaranya yaitu: profil sekolah, data guru, data siswa, dan struktur organisasi sekolah.

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber yang bukan asli memuat informasi tentang permasalahan yang akan dikupas dalam penelitian ini. Penulis memperoleh data sekunder dari beberapa buku dan literatur, serta beberapa penelitian yang berkaitan dengan pokok permasalahan yang dibahas.

3. Teknik Pengumpulan Data

Adapun metode-metode yang digunakan adalah:

---

<sup>14</sup>Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), Cet. Ke-1, h.54

a. Metode interview

Metode interview atau wawancara yaitu sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari pewawancara,<sup>15</sup> Sedangkan menurut Kartini Kartono, wawancara adalah proses tanya jawab lisan dimana dua orang atau lebih saling berhadapan secara fisik.<sup>16</sup>

Menurut Lexy J Moloeng, sebelum melakukan wawancara, peneliti sebaiknya membuat perencanaan yang matang sebelum melakukan wawancara kepada nara sumber. Persiapannya meliputi :

- 1) Menentukan siapa yang akan dijadikan responden atau objek wawancara.
- 2) Mengadakan kontak terlebih dahulu terhadap responden, peneliti sendiri yang dianjurkan untuk menghubungi calon respondennya.
- 3) Mengadakan persiapan yang matang sebelum bertemu responden. Peneliti dapat berlatih terlebih dahulu bagaimana memperkenalkan diri dan memberikan ikhtisar tentang maksud penelitiannya.<sup>17</sup>

Sebelum mengawali wawancara peneliti melakukan pendekatan yang intensif terhadap calon responden, baik dengan siswa maupun guru dan staf yang ada, setelah itu, barulah peneliti melakukan

---

<sup>15</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Cet.ke-2, jilid IV ( Jakarta : Rineka Cipta, 2003), hlm.234.

<sup>16</sup> Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Research Sosial*, (Jakarta : Rineka Cipta.1996),hlm.171

<sup>17</sup>Lexy J Moloeng, M.A, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm.199

wawancara. Peneliti akan memberikan gambaran terlebih dahulu tentang isi wawancara dan pertanyaan-pertanyaan yang sudah disiapkan sebelumnya. Setelah semuanya jelas, peneliti siap melakukan wawancara. Untuk mendapatkan data yang akurat, peneliti menggunakan alat bantu *handphone* dan kamera. Setelah semua selesai, hasil wawancara kemudian akan ditranskrip.

b. Metode observasi

Metode observasi yaitu pengamatan dan pencatatan secara sistematis mengenai fenomena yang diselidiki.<sup>18</sup> Metode observasi ini digunakan untuk melihat dan mengamati letak geografis sekolah, sarana dan prasarana sekolah, serta kondisi siswa di SMA Negeri 1 Pekalongan.

c. Metode dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu cara memperoleh informasi melalui mencatat atau merekam peristiwa dan objek maupun aktifitas pemberian jasa (pelayanan) yang dianggap berharga dan penting.<sup>19</sup>

Metode dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data seperti sejarah sekolah, data siswa, data guru dan data inventaris yang berubungan dengan Implementasi pendidikan multikultural sebagai upaya meningkatkan kerukunan umat beragama di SMA Negeri 1 Pekalongan.

---

<sup>18</sup>Noeng Muhadjir, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta: Rake Srasin, 1998), hlm. 158

<sup>19</sup>Tim Sosiologi, *Panduan Belajar Sosiologi* ( Jakarta: Yudhistira, 1996), hlm.131.

#### 4. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan sejak awal penelitian dilakukan. Data diperoleh kemudian dikumpulkan untuk diolah secara sistematis. Dimulai dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan Implementasi analisis interaktif. Dalam Implementasi interaktif ini ada tiga komponen analisis, yaitu :<sup>20</sup>

##### a. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan dituangkan dalam bentuk catatan yang lengkap dan rinci. Data dari lapangan dilakukan analisis data melalui reduksi data, dirangkum, memilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Reduksi data dilakukan dengan cara terus-menerus selama proses penelitian berlangsung. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

##### b. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data yakni penyajian data bisa dilakukan dengan bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Yang paling sering untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah

---

<sup>20</sup> Sugiyono "Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D" (Jakarta: CV.Alfabeta, 2008) hlm. 246

dengan teks yang bersifat naratif, dengan menyajikan data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

c. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Kesimpulan pada penelitian kualitatif, merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau Interaktif, hipotesis atau teori.

## **I. Sistematika Penulisan**

Untuk mendapatkan pembahasan yang sistematis dan konsisten, perlu disusun sistematika dalam penulisan skripsi ini,. Adapun sistematika penulisan skripsi ini yaitu sebagai berikut:

Bab I adalah pendahuluan, yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, Penelitian terdahulu, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II adalah landasan teori tentang Implementasi pendidikan multikultural dan kerukunan antar umat beragama yang meliputi: Pengertian pendidikan multicultural, tujuan pendidikan multikultural, sejarah pendidikan multikultural, dan peranan sekolah dalam penerapan Implementasi pendidikan multikultural. Kemudian dijelaskan juga tentang kerukunan antar

umat beragama dalam Pandangan Islam dan kerukunan antar umat beragama di Sekolah.

Bab III adalah gambaran umum lokasi penelitian yang meliputi: sejarah berdirinya, letak geografis, struktur organisasi, visi dan misi, keadaan guru, siswa serta karyawan SMA Negeri 1 Pekalongan. Kemudian implementasi pendidikan multikultural di SMA Negeri 1 pekalongan.

Bab IV berisi tentang analisis implementasi pendidikan multikultural di SMA Negeri 1 Pekalongan Dalam Upaya Meningkatkan Kerukunan Umat Beragama serta analisis faktor pendukung dan penghambat implementasi pendidikan multikultural di SMA Negeri 1 Pekalongan dalam upaya meningkatkan kerukunan umat beragama.

Bab V adalah penutup yang berisikan: kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Setelah melakukan proses kajian teori dan analisis data, dari hasil data data penelitian, maka skripsi dengan judul “Implementasi Pendidikan Multikulturaln Sebagai Upaya Meningkatkan Kerukunan Umat Beragama Di SMA Negeri 1 Pekalongan” dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Implementasi pendidikan multikultural di SMA Negeri 1 Pekalongan dilaksanakan melalui pembelajaran dikelas ataupun melalui pengkondisian kebijakan-kebijakan sekolah yang mengarah pada penciptaan lingkungan sekolah yang kondusif bagi terlaksananya pendidikan multikultural. Misalnya: pendidikan multikultural menjadi bagian dalam kurikulum secara terintegrasi dalam seluruh mata pelajaran yang ada. Dalam hal ini pendidikan multikultural dapat menjadi bagian dari mata pelajaran PKn, matematika, agama, mata pelajaran dalam rumpun IPS dan IPA, maupun mata pelajaran lainnya. Kemudian Pihak sekolah membuat kegiatan yang melibatkan seluruh siswa tanpa membedakan latar belakang jenis kelamin, suku bangsa, etnis maupun agama, seperti halnya misalkan kegiatan perlombaan antar kelas setelah ujian semester dilakukan kemudian kegiatan wisata atau study tour pada setiap tahunnya. Hal ini menurut saya merupakan suatu langkah upaya yang bertujuan untuk membaurkan seluruh siswa agar



latar belakang suku bangsa, etnis, jenis kelamin, maupun agama tidak menjadi penghambat mereka dalam bergaul.

2. Beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat dalam . menurut analisa peneliti sesuai ada beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam mengimplementasi pendidikan multikultural di SMA Negeri 1 Pekalongan diantaranya: Kebijakan pemerintah yang memberikan aturan tentang adanya penanaman nilai-nilai toleransi beragama. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 Tahun 2006 Tanggal 23 Mei 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan, didalamnya menyebutkan bahwa standar kompetensi lulusan satuan pendidikan pada semua jenjang pendidikan peserta didik mampu menghargai keberagaman agama, budaya, suku, ras, dan golongan sosial ekonomi di lingkungan sekitarnya, fasilitas yang memadai untuk belajar sesuai agama dan kepercayaan masing-masing. Dalam penanaman nilai-nilai toleransi beragama. Sedangkan untuk faktor penghambatnya yaitu : Tingkat kemampuan, kematangan emosional siswa yang tidak sama, tidak adanya peraturan sekolah secara tertulis yang melarang diskriminasi antar pemeluk agama di sekolah, Kurangnya fasilitas (media pembelajaran) yang dapat digunakan untuk menunjang penanaman pendidikan multikultur dan keterbatasan waktu dalam pembelajaran.

## B. Saran

Dari ringkasan temuan serta kesimpulan dari peneliti dan dengan segala kerendahan hati, penulis akan mengajukan beberapa saran yang sekiranya dapat dijadikan bahan pertimbangan. Adapun saran-saran tersebut adalah:

### 1. Bagi Sekolah

- a. Lebih mendukung terhadap pendidikan multikultur yang berlangsung dan memfasilitasi segala sesuatu yang dibutuhkan dalam proses penanaman nilai-nilai pendidikan multikultur di SMA Negeri 1 Pekalongan.
- b. Kepada semua pihak sekolah hendaknya lebih memahami dan saling menghargai terhadap segala perbedaan yang ada, agar dapat tercipta suasana pembelajaran yang kondusif untuk tercapainya tujuan pendidikan.

### 2. Bagi Guru

- a. Guru harus selalu membimbing peserta didik dalam melakukan toleransi agama.
- b. Guru harus lebih kreatif dalam memilih dan mengaplikasikan media pembelajaran menyesuaikan dengan kemampuan siswa.
- c. Guru harus bisa meningkatkan pemahaman dan pengetahuan siswa tentang perbedaan.
- d. Guru harus bisa menjadi contoh keteladanan bagi siswa dalam melakukan toleransi.

3. Bagi siswa

- a. Siswa harus lebih aktif dalam mencari, menemukan, menanggapi masalah-masalah tentang toleransi.
- b. Siswa harus selalu berpartisipasi dalam setiap kegiatan keagamaan yang diadakan sekolah.
- c. Siswa harus lebih menghargai segala perbedaan dalam pergaulan dengan teman sebaya. Dengan tidak membeda-bedakan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Munawar, Said Agil Husain. 2003. *Fiqh Hubungan Antar Umat Beragama*, Jakarta: Ciputat Press.
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT. Rineka.
- Asy'arie, Musa. 2004. *Pendidikan Multikultural dan Konflik Bangsa*, [www.kompas.co.id](http://www.kompas.co.id).
- Dawam, Ainurrofiq. 2003. "Emoh" Sekolah Menolak "Komersialisasi Pendidikan" dan "Kanibalisme Intelektual", Menuju Pendidikan Multikultural, Yogyakarta: INSPEAL Press.
- Departemen P dan K. 1986 . *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Depdikbud RI. 1988. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- El-Ma'hady, Muhaemin. 2004. *Multikulturalisme dan Pendidikan Multikultural: Sebuah Kajian Awal*, <http://pendidikan.network>.
- Kartono, Kartini. 1996. *Pengantar Metodologi Research Sosial*, Jakarta : Rieneka Cipta.
- Mahfud, Choirul. 2010. *Pendidikan multicultural*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Moloeng, Lexy J M.A. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Mustholih, Achmad. 2010. "Konsep Pendidikan Pluralisme Menurut Abdurrahman Wahid dalam Perspektif Pendidikan Islam", Pekalongan: STAIN Pekalongan.
- Purnamasari, Iin, dkk. 2012. "Mempertahankan Integritas Bangsa Indonesia Melalui Pendidikan Multikultural," , Semarangng: FIP IKIP PGRI SEMARANG
- Riqotul, Lina. 2008. "Penanaman Nilai-Nilai Toleransi Beragama Pada Pembelajaran PAI Di SMP Negeri 5 Pemalang Tahun 2011/2012" , Pekalongan: Skripsi STAIN Pekalongan.

Tilaar, H.A.R. 2002. *Perubahan Sosial dan Pendidikan: Pengantar Paedagogik Transformatif Untuk Indonesia*, Jakarta: Grasindo.

Zuriah, Nurul. 2006. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.



KEMENTERIAN AGAMA  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) PEKALONGAN  
JURUSAN TARBİYAH

Jl. Kusuma Bangsa No. 9 Pekalongan, Telp. (0285) 412575 | Faks. (0285) 423418  
Website : [tarbiyah.stain-pekalongan.ac.id](http://tarbiyah.stain-pekalongan.ac.id) | Email : [tarbiyah@stain-pekalongan.ac.id](mailto:tarbiyah@stain-pekalongan.ac.id)

Nomor : Sti.20/D.0/TL.00/0803/2016

Lamp : -

Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Kepada Yth.  
KEPALA SMA 1 PEKALONGAN  
di –

**PEKALONGAN**

*Assalamualaikum warahmatullaahi wabarakaatuh.*

Diberitahukan dengan hormat bahwa :

**Nama : MUH. MUHZIDIN**

**NIM : 202109134**

adalah mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan yang mengadakan penelitian untuk penyelesaian skripsi dengan judul :

**“MODEL PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DALAM UPAYA MENINGKATKAN KERUKUNAN UMAT BERAGAMA DI SMA 1 PEKALONGAN”.**

Sehubungan dengan hal itu, kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk memberikan ijin penelitian kepada mahasiswa tersebut di instansi atau wilayah yang Bapak/Ibu pimpin. Demikian, atas kebijaksanaan dan bantuan Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

*Wassalaamualaikum warahmatullaahi wabarakaatuh*

Pekalongan, 31 Maret 2016

a.n. Ketua

Ketua Jurusan Tarbiyah



**Dr. M. Sugeng Sholehuddin, M.Ag.**

**NIP. 197301 12 2000 03 1 001**



**PEMERINTAH KOTA PEKALONGAN  
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA  
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1  
(SMA N 1)**



Alamat website : [www.sma1pekalongan.sch.id](http://www.sma1pekalongan.sch.id)

Jl. RA. Kartini No. 39 Kota Pekalongan Telp. (0285)-421190 Fax. 43271

Nomor : 420 / 204.a  
Lampiran : -  
Hal : Surat Bukti Penelitian

Yang bertanda tangan dibawah ini saya:

Nama : Sulikin, M. Pd  
NIP : 196901021994031005  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:  
Nama : Muh. Muhzidin  
Jabatan : Mahasiswa  
Jurusan : Tarbiyah/ PAI

Adalah mahasiswa dari STAIN Pekalongan yang benar-benar telah melakukan penelitian di SMA Negeri 1 Pekalongan dengan judul penelitian "MODEL PENDIDIKAN MULTIKULTURAN SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN KERUKUNAN UMAT BERAGAMA DI SMA 1 PEKALONGAN".

Demikian surat pernyataan ini dibuat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pekalongan, 22 November 2016



Kepala Sekolah

*Sulikin*  
Sulikin, M. Pd  
: 196901021994031005



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)**  
**PEKALONGAN**  
**JURUSAN TARBIYAH**

Jl. Kusuma Bangsa No. 9 Pekalongan, Telp. (0285) 412575 | Faks. (0285) 423418  
Website : tarbiyah.stain-pekalongan.ac.id | Email : tarbiyah@stain-pekalongan.ac.id

---

**SURAT KETERANGAN**

***Assalamualaikum warahmatullaahi wabarakaatuh***

Setelah melakukan penelaahan dan kajian serta perbaikan sepenuhnya atas rencana judul proposal skripsi :

Nama : MUH. MUHZIDIN  
NIM : 202109134  
Jurusan/Prodi : Tarbiyah/ PAI  
Judul Skripsi : PENDIDIKAN MULTIKULTUR DALAM UPAYA MENINGKATKAN KERUKUNAN UMAT BERAGAMA DI SMA 1 PEKALONGAN

Dengan ini kami nyatakan bahwa rencana judul skripsi di atas telah dapat digunakan untuk pendaftaran seminar proposal Skripsi dengan Pembimbing Skripsi:

I. Dr. Muhlisin, M.Ag

II. .....

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat digunakan dengan semestinya.

***Wassalamualaikum warahmatullaahi wabarakaatuh***

Pekalongan, 16 Februari 2016

a.n. Ketua

Ketua Jurusan Tarbiyah

Dr. M. Sugeng Sholehuddin, M.Ag.

NIP. 197301 12 2000 03 1 001

**Catatan:**

*Surat Keterangan ini digunakan untuk;*

1. Pengajuan pendaftaran proposal,
2. Surat permohonan pembimbing dan
3. Permohonan penelitian.



## PEDOMAN WAWANCARA

### **Responden : Kepala sekolah**

1. Bagaimana peran Kepala Sekolah dalam mengimplemantasikan pendidikan multikultural?
2. Bagaimana usaha pihak sekolah dalam memfasilitasi kelompok siswa yang berbeda etnis dan agama dalam upaya menciptakan budaya akademik di sekolah?
3. Bagaimana proses identifikasi terhadap karakteristik keberagaman siswa baik dari ditinjau dari perbedaan, etnis, jenis kelamin maupun agama?.
4. Apakah ada program khusus yang dibuat dalam rangka mengimplementasikan pendidikan multikultural?
5. Apakah faktor yang mendukung dalam mengimplementasikan pendidikan multikultural di sekolah?
6. Selain faktor pendukung, adakah faktor penghambat dalam mengimplementasikan pendidikan multikultural di sekolah?

### **Responden : Guru Pkn, PAI, PAK**

1. Apakah yang dimaksud dengan pendidikan multikultur?
2. Bagaimana peran guru dalam penanaman nilai-nilai pendidikan multikultural?
3. Bagaimana sikap guru terhadap siswa yang berlainan agama ketika pembelajaran agama?
4. Apakah faktor yang mendukung dalam mengimplementasikan pendidikan multikultural di sekolah?
5. Selain faktor pendukung, adakah faktor penghambat dalam mengimplementasikan pendidikan multikultural di sekolah?

**Responden : Siswa SMA N 1 Pekalongan**

1. Kegiatan apa saja yang di lakukan sekolah dalam memfasilitasi implementasi pendidikan multikultural?
2. Bagaimana hubungan antara siswa-siswi yang berbeda atnis ataupun agama?
3. Bagaimana perilaku temen-teman anda dalam bergaul? Apakah ada perlakuan diskriminatif terhadap teman-teman yang lain?
4. Akapah anda pernah berkonflik dengan teman anda yang berbeda etnis ataupun agama?
5. Bagaimana sikap guru di kelas?

## TRANSKIP WAWANCARA

Nama narasumber : Bpk Solihin M.Pd  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Lokasi wawancara : Ruang Kepala Sekolah  
Hari/tanggal : Senin 17 Oktober 2016  
Waktu : Pukul 09.00 WIB

---

Peneliti : Apakah dasar yang digunakan sebagai acuan pembelajaran berbasis multikultural di SMA N 1 Pekalongan?

Narasumber : Dasar yang digunakan kami yaitu visi dan misi yaitu Terwujudnya Wahana Belajar yang Kondusif untuk Mendidik Siswa Agar berkembang menjadi Insan yang beriman dan Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berperilaku Santun, Unggul dalam Berprestasi, dan Kompetitif dalam Dunia Global dan misinya yaitu:

1. Mengembangkan potensi kecerdasan spiritual, emosional, dan intelektual.
2. Membentuk watak dan kepribadian siswa yang bermartabat dan berjiwa kebangsaan.
3. Menanamkan disiplin yang tinggi.
4. Mengembangkan pendidikan IPTEK, seni dan budaya, serta olahraga.
5. Meningkatkan profesionalisme pendidik dan tenaga kependidikan untuk mewujudkan penyelenggaraan pendidikan yang bermutu.
6. Melaksanakan pembelajaran, bimbingan, dan pelatihan secara efektif, efisien, dan berkesinambungan serta berkualitas agar siswa menjadi lulusan yang memiliki daya saing tinggi di era Globalisasi.
7. Memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif dan penuh integritas dalam masyarakat global.

- Peneliti : Bagaimana peran Kepala Sekolah dalam membuat perencanaan dalam sebuah pembelajaran yang berbasis multikultural?
- Narasumber : Peran Kepala Sekolah adalah mengkoordinasikan seluruh guru untuk merumuskan program pembelajaran baik dari sisi perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasinya.
- Peneliti : Bagaimana anda mengatasi perbedaan budaya, ras, dialek, dan keyakinan agama yang terdapat di dalam lembaga anda?
- Narasumber : cara mengatasinya ya dengan Kita bersikap adii mas, adil dalam segala hal, tidak mebeda-bedakan antara guru yang satu dengan yang lain, ataupun siswa yang satu dengan siswa yang lain.
- Peneliti : Bagaimana hubungan yang terjalin antara kepala sekolah, guru, staf tata usaha dan siswa yang ada di SMA 1 pekalongan?
- Narasumber : Kepala sekolah harus melaksanakan fungsinya sebagai tenaga pendidik, manager, administrator, supervisor, pemimpin dan juga motivator yang baik serta merupakan figur yang mempunyai kepribadian yang mantap dan disiplin yang tinggi. Adapun bentuk kegiatan yang dapat menjalin hubungan antara kepala sekolah, guru, staf adalah adanya supervisi terhadap masing-masing guru dalam kegiatan pembelajaran dan staf, yaitu dengan adanya pembinaan kepala sekolah setiap hari senin, adanya Saturday meeting, Sifat-sifat yang dimiliki oleh kepala sekolah itulah yang bisa menjadi teladan bagi siswa, guru, dan pegawai sekolah. Dengan sifat-sifat itu juga kepala sekolah bisa menjalin hubungan baik dengan berbagai pihak terutama guru sebagai patner kerja dalam mempersiapkan pembelajaran.

## TRANSKIP WAWANCARA

Nama narasumber	: Bpk. Taufik
Jabatan	: Guru pendidikan Agama Islam
Lokasi wawancara	: Ruang Guru
Hari/tanggal	: Senin 17 Oktober 201
Waktu	: Pukul 10.00 WIB
Peneliti	: Apakah yang dimaksud dengan pendidikan berbasis multikultur?
Narasumber	: pendidikan multikultural adalah sebuah wawasan yang berhubungan dengan budaya, adat dan agama.
Peneliti	: Bagaimana model pendidikan multikultur yang di terapkan di SMA 1 pekalongan?
Narasumber	: model yang saya gunakan adalah saya sebagai guru pendidikan Agama bias harus menjadi contoh yang baik bagi untuk guru-guru lain, baik konsep dasar dan etos kerjanya, dan juga tidak diskriminasi dalam memberikan bimbingan terhadap siswa yangberbeda latarbelakang budaya dan agamanya.
Peneliti	: Bagaimana perencanaan pembelajaran yang di gunakan dalam penerapan pendidikan berwawasanmulticultural?
Narasumber	: Mengenai perencanaan pembelajaran yang membahas tentang pendidikan Agama Islam berwawasan multikultural, sebagai guru kita diwajibkan membuat program pembelajaran yang berhubungan dengan setiap materi apa yang akan diajarkan, termasuk didalam materi pembelajaranPAI berwawasanMultikultural.
Peneliti	: Bagaimana sikap guru terhadap siswa yang berlaianan agama ketika pemebelajaran agama ?
Narasumber	:Dalam kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang siswanya berbagai ragam budaya dan adat, serta ada

selain Muslim adalah membuat rencana pembelajaran sesuai dengan materi yang akan disampaikan, dan memberikan kebebasan bagi siswa yang non Muslim untuk mengikuti atau belajar sendiri di perpustakaan.

## TRANSKIP WAWANCARA

Nama narasumber : Bpk. Drs. H Mahmudi  
Jabatan : kewarganegaraan  
Lokasi wawancara : Ruang Guru  
Hari/tanggal : Senin 17 Oktober 201  
Waktu : Pukul 11.00 WIB

---

Peneliti : Apakah yang dimaksud dengan pendidikan berbasis multikultur?

Narasumber : Sebenarnya pembelajaran wawasan multikultural adalah pembelajaran yang dikaitkan dengan keberagaman budaya, adat, dan agama yang ada disekolah ini, sehingga menjadikan pembelajaran kewarganegaraan menjadi pembelajaran yang membuka wawasan siswa terhadap keberagaman dan bagaimana menyikapi hal tersebut dalam pandangan sebagai warga negar.

Peneliti : Bagaimana model pendidikan multikultur yang di terapkan di SMA 1 pekalongan?

Narasumber : Mengajarkan anak untuk tidak memiliki rasa dendam terhadap orang lain, Mengajarkan anak untuk memiliki sportifitas dalam segala hal, mengajarkan anak untuk tidak iri dengan oran lain atau teman, dengan cara menonton film atau cerita pendek yang menggambarkan cinta perdamaian dan pemberian komentar setelahnya biasanya Mbak..

Peneliti : Bagaimana perencanaan pembelajaran yang di gunakan dalam penerapan pendidikan berwawasan multicultural?

Narasumber : mengenai perencanaan tentang pembelajaran kewarganegaraan berwawasan Mutlikultural, saya selalu membuat perencanaan pembelajarran yang mana didalamnya termasuk andministrasi, RPP dan program semester.

## TRANSKIP WAWANCARA

Nama narasumber : Rifqi Maulana  
Jabatan : Siswa  
Lokasi wawancara : Depan Ruang Kelas  
Hari/tanggal : Senin 17 Oktober 201  
Waktu : Pukul 11.00 WIB

---

Peneliti : Bagaimana hubungan antara siswa-siswi yang berbeda etnis ataupun agama?

Narasumber : Kami merasa bangga bisa belajar di SMK Negeri 1 Pekalongan, meskipun disini Kami sebagai siswa yang berasal dari etnis yang berbeda namun tidak sedikitpun hal itu dipermasalahkan. Guru kami mengajarkan bahwasanya perbedaan etnis, suku, bahasa dan warna kulit tidak menjadikan seorang mulia atau hina, namun tingkah laku dan perbuatan buruk lah yang membuat seorang semakin hina.

Peneliti : Apakah siswa yang berbeda etnis ataupun agama sering melakukan kegiatan belajar kelompok?

Narasumber : Iya, kita sering menyelesaikan tugas kelompok dari guru dengan bersama-sama, sehingga hubungan kami tidak kaku dan kami saling menghormati

Peneliti : Apakah pernah terjadi perselisihan antara siswa yang berlainan etnis ataupun agama?

Narasumber : Setahu saya tidak pernah pak, seperti saya katakan tadi meskipun kami disini ada yang berlainan etnis tapi hubungan kami baik saja.

Peneliti : Ketika sedang ada kegiatan keagamaan, apakah siswa yang berbeda agama ikut berpartisipasi?

Narasumber : Iya, seperti bulan kemarin ketika kita yang beragama Islam merayakan peringatan hari raya Idul Adha, siswa yang beragama non Islam pun ikut berpartisipasi membagikan daging kurban kepada masyarakat di sekitar sekolah.



## TRANSKIP WAWANCARA

Nama narasumber : Novia kumalasari  
Jabatan : Siswa  
Lokasi wawancara : Depan Ruang Kelas  
Hari/tanggal : Senin 17 Oktober 201  
Waktu : Pukul 11.00 WIB

---

Peneliti : Bagaimana hubungan antara siswa-siswi yang berbeda etnis ataupun agama?

Narasumber : saya sebagai siswa yang beragama katolik mengamati keadaan teman-teman saya yang berbeda agama yang dianut, mereka tidak pernah mempersoalkan tentang keyakinan kami yang berbeda, kita semakin rukun dan bergaul pun tidak memandang status agama kami yang berbeda.

Peneliti : Apakah siswa yang berbeda etnis ataupun agama sering melakukan kegiatan belajar kelompok?

Narasumber : Iya kami selalu mengerjakan tugas kelompok secara bersama-sama tanpa membedakan etnis ataupun agama kami yang berbeda-beda.

Peneliti : Apakah pernah terjadi perselisihan antara siswa yang berlainan etnis ataupun agama?

Narasumber : Tidak pernah pak.

Peneliti : Ketika sedang ada kegiatan keagamaan, apakah siswa yang berbeda agama ikut berpartisipasi?

Narasumber : iya pak dulu pas ketika bulan ramadhan saya juga sering ikut berbuka puasa bersama teman-teman saya yang beragama islam.

DOKUMENTASI



Gambar 1

SMA N 1 Pekalongan dari depan



Gambar 2

Halaman Utama SMA N 1 Pekalongan



Gambar 3

Pintu Masuk SMA N 1 Pekalongan



Gambar 4

Mushola N 1 Pekalongan



Gambar 5

Ruang Kepala Sekolah SMA N 1 Pekalongan



Gambar 6

Ruang Guru SMA N 1 Pekalongan



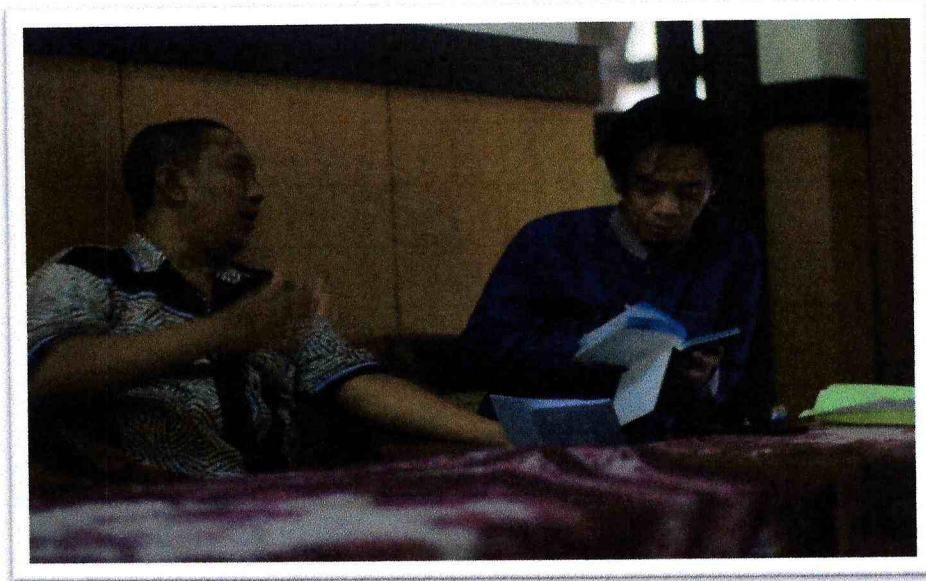
Gambar 7

Ruang perpustakaan SMA N 1 Pekalongan



Gambar 8

Suana ruang Kelas SMA N 1 Pekalongan



Gambar 9

Wawancara dengan Guru PAI dan Pembina OSIS



Gambar 10

Wawancara dengan Siswa 3 Etnis (Jawa, Arab, Cina)



Gambar 11

Wawancara dengan Perwakilan OSIS, Bantara, PANSUS, PKS

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. IDENTITAS PRIBADI

Nama Lengkap : Muh. Muhzidin  
Tempat Lahir : Boyolali  
Tanggal Lahir : 26 Juli 1989  
Alamat : Desa Subah RT.02 RW.07 Kec. Subah Kab. Batang  
Riwayat Pendidikan :

1. SDN 3 Sukorejo Musuk Boyolali lulus tahun 2001
2. MTs N I Tulung Klaten lulus tahun 2004
3. MA subhananh Subah Batang lulus tahun 2009

### B. DATA ORANG TUA/ WALI

#### 1. Ayah Kandung

Nama Lengkap : Suhari, S.Ag  
Pekerjaan : PNS  
Agama : Islam  
Alamat : Desa Subah RT.03 RW.02 Kec. Subah Kab. Batang

#### 2. Ibu Kandung

Nama Lengkap : Sri Untari, S.Pd  
Pekerjaan : PNS  
Agama : Islam  
Alamat : Desa Subah RT.03 RW.02 Kec. Subah Kab. Batang

Demikian daftar riwayat hidup ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

*Pekalongan, 03 November 2016*

Yang Membuat



**Muh. Muhzidin**

NIM 202109134